

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia itu menurut pembawaannya adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan bayi sudah termasuk ke dalam suatu masyarakat kecil yang di sebut keluarga. Di dalam keluarga terdapat tata tertib dan aturan-aturan yang tidak tertulis yang di taati oleh anggota keluarga itu (Purwanto, 2007: 170).

Manusia adalah makhluk sosial yang dimana saling membutuhkan satu sama lain, saling berinteraksi, dan saling menolong antar sesama. Melihat realitas zaman sekarang terdapat banyak kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat, banyak yang hidup individualis seperti tidak membutuhkan orang lain dikarenakan jarang berinteraksi.

Interaksi sosial yang dibutuhkan tentu tidak hanya sekedar interaksi biasa, tapi interaksi sosial yang berkualitas yang dibangun atas dasar kasih sayang, ketulusan, dan harmoni. Dalam Islam, interaksi sosial yang didasari dengan kasih sayang atau silaturahmi merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan.

Islam memandang bahwa manusia haruslah bermasyarakat, manusia satu dengan yang lainnya adalah saudara, sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu*

dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat
(Depag RI, 1971: 846).

Dalam bidang pendidikan terdapat banyak masalah interaksi sosial yang buruk yang berkaitan dengan guru dengan muridnya. Seperti yang diketahui bersama berita ini muncul di berita nasional dan koran-koran nasional seperti yang diberitakan oleh berita online liputan6.com yang ditulis oleh Raden AMP bahwa pada tanggal 2 Februari 2018 penganiayaan yang dialami oleh guru SMK di Sampang, Madura yang dianiaya oleh siswanya sendiri dan pada akhirnya meninggal.

Selanjutnya berita yang ditulis oleh Dinny Mutiah pada laman web liputan6.com pada tanggal 10 Agustus 2016 terjadi konflik antara guru dan siswa kejadian penganiayaan yang di alami oleh guru SMKN 2 Makassar yang dihajar oleh Bapak-Anak yaitu guru Dasrul yang menegur siswanya tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bukannya mengakui kesalahan siswa tersebut malah membalas teguran dengan suara keras, pada akhirnya kedua belah pihak saling melapor atas kasus tersebut.

Kasus selanjutnya yaitu berita yang ditulis oleh Ahmad Yusron pada laman web liputan6.com terjadi pada tanggal 19 Mei 2016 terjadi lagi konflik antara guru, siswa, dan orangtua murid dimana guru Jamilah di potong rambutnya oleh kedua orang tua murid sebagaimana sang guru telah melakukan kepada anak mereka. Tindakan mereka dilakukan dengan sewenang-wenang padahal teguran lewat kata-kata telah disampaikan berulang kali pada siswa.

Penganiayaan yang dialami oleh siswa SMK Negeri Udanawu yang melaporkan penganiayaan yang di alami oleh dirinya. Siswa ini di tampar pada saat proses belajar mengajar karna menyebut gila pada sang guru. Kejadian ini terjadi di kabupaten Blitar, Jawa Timur pada tahun 2016.

Dari berbagai kasus antara konflik guru dan siswa terjadinya interaksi sosial yang buruk yang tidak terjalin dengan baik dimana tidak ada rasa saling menghargai, saling menghormati, empati, simpati yang terjalin antara siswa, guru, dan juga orangtua murid.

Berdasarkan realita di atas, pendidikan sosial menyebutkan bahwa pendidik memiliki tanggungjawab yang besar dalam mendidik anak sejak kecil untuk berpegang pada etika-etika sosial yang luhur dan membiasakannya dengan prinsip-prinsip jiwa yang kuat yang lahir dari akidah islam yang kekal dan terpancar dari perasaan dan persaudaraan yang dalam. Agar anak tampak di dalam masyarakat islam dengan akhlak yang baik, pergaulan yang penuh dengan persaudaraan, etika sosial, memiliki akal yang seimbang dan prilaku yang bijak (Ulwan, 2016: 751).

Karya sastra berupa novel merupakan sebuah karya sastra fiksi. Fiksi merupakan cara untuk menceritakan beberapa masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama maupun lingkungan. Sastra memiliki muatan pesan atau nilai-nilai yang bisa diambil yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di era teknologi yang modern ini pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah formal dan non-formal saja tetapi pendidikan bisa diperoleh ketika

kita bermain. Ada istilah yang mengatakan “bermain sambil belajar” istilah ini sangatlah tepat digunakan ketika dimana saja dan kapan saja menikmati sastra untuk menghibur diri sekaligus sebagai sarana belajar yang terdapat dalam isi novel tersebut termasuk dengan membaca karya sastra seperti novel, terdapat banyak pesan tersirat maupun tersurat yang dapat diambil dengan membacanya, sehingga bisa mengambil pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal di atas seorang Novelis No 1 Indonesia Habiburrahman El-Shirazy mempersembahkan novel *best-seller* Ayat-Ayat Cinta 2 yang bertemakan remaja dan cinta, Habiburrahman yang biasa dipanggil Kang Abik ini dalam menulis berbagai macam novel selalu bertemakan cinta menurutnya selama ini tidak banyak ustadz dan para ulama yang berdakwah lewat tulisan hal inilah yang mendorongnya untuk melakukan dakwah melalui tulisan yang menggaet kalangan remaja agar mereka lebih mengenal Islam seperti yang selalu dituangkan dalam judul novel yang telah terbit seperti Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Cinta Suci Zahrana, dan yang terakhir Bidadari Bermata Bening yang bertemakan pesantren dan kisah cinta.

Dalam novel Ayat-Ayat cinta 2 ini terdapat berbagai macam hikmah dan pelajaran yang bisa kita ambil sekaligus dapat meneladani akhlak yang dimiliki oleh tokoh utama Fahri. Di dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 ini banyak terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak, nilai-nilai pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan islam. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan sosial belum

diungkapkan oleh peneliti lain maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburahman El-Shirazy.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburahman El-Shirazy.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut: Apa saja nilai-nilai pendidikan sosial dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburahman El-Shirazy?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburahman El-Shirazy.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan terutama pengembangan nilai-nilai pendidikan baik umum maupun pendidikan sosial melalui karya sastra, serta menambah wawasan tentang keberadaan novel yang memuat banyak nilai pendidikan.

- b. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang pendidikan sosial sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dunia pendidikan, setidaknya dapat dikaji lagi pada aspek-aspek lainnya secara mendalam sehingga lebih menginspirasi yang belum diketahui oleh orang banyak dan dijadikan suatu pesan moral dalam pembelajaran.
- b. Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat karya sastra, yaitu bukan hanya memprioritaskan nilai jual dari sisi keindahannya namun juga hendak memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya sastra tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, pengembangan wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan terutama pendidikan sosial.

F. Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis merincikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, terdiri dari Konsep Teoritis yang terdiri dari Pengertian Nilai, Pengertian Pendidikan,

Pengertian Sosial, Nilai-nilai Pendidikan Sosial, Pengertian Novel, Sinopsis Novel, Penelitian yang Relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari Jenis Penelitian, Waktu Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari Biografi Penulis, Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy, dan Analisis nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN